



PENGARUH KONSELING KESEHATAN JIWA TERHADAP KEPATUHAN MINUM OBAT DAN KEKAMBUIHAN *SCHIZOPHRENIA* TERKONTROL DI WILAYAH PUSKESMAS KETAPANG KOTA PROBOLINGGO

Hosni Surdiansyah Hidayat¹, Achmad Kusyairi² Ainul Yaqin Salam³

^{1,2,3} STIKes Hafshawaty Pesantren Zainul Hasan Probolinggo, Indonesia

Email Korespondensi: hosnihidayat@gmail.com

ABSTRAK

Schizophrenia merupakan gangguan mental berat, cara mengatasi kekambuhan penderita *Schizophrenia* dengan kepatuhan minum obat. Konseling kesehatan jiwa dapat memberikan informasi untuk mencegah perilaku yang tidak sehat atau mencegah timbulnya masalah. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Pengaruh Konseling Kesehatan Jiwa Terhadap Kepatuhan Minum Obat Dan Kekambuhan *Schizophrenia* Terkontrol Di Wilayah Puskesmas Ketapang Kota Probolinggo. Jenis penelitian ini adalah penelitian pra-eksperimen dengan desain *one group pre-post design*. Populasi sebanyak 49 responden dan sampel sebanyak 44 responden yang memenuhi syarat inklusi penelitian, dipilih melalui tehnik *purposive sampling*. Instrumen yang digunakan adalah lembar kuesioner penilaian kepatuhan minum obat, lembar observasi kekambuhan *Schizophrenia*, serta modul konseling kesehatan jiwa. Data yang diperoleh dianalisis menggunakan *uji wilcoxon signed rank test*. Hasil penelitian ini menunjukkan kepatuhan minum obat sebelum konseling kesehatan jiwa yang terbanyak adalah kepatuhan minum obat sedang yaitu sejumlah 20 responden (45.5%), kekambuhan pasien *Schizophrenia* sebelum konseling kesehatan jiwa yang terbanyak adalah tidak kambuh sebanyak 23 responden (52.3%), kepatuhan minum obat setelah konseling kesehatan jiwa yang terbanyak adalah tinggi yaitu sejumlah 23 responden (52.3%), kekambuhan setelah konseling kesehatan jiwa yang terbanyak adalah tidak kambuh yaitu sejumlah 36 responden (81.8%). Hasil uji analisis didapatkan Ada Pengaruh Konseling Kesehatan Jiwa Terhadap Kepatuhan Minum Obat dengan Nilai ρ Value= 0,000, dan Ada Pengaruh Konseling Kesehatan Jiwa Terhadap pada pasien *Schizophrenia* Terkontrol dengan Nilai ρ Value = 0,002. Dapat disimpulkan Nilai ρ Value < 0,05. Konseling kesehatan jiwa dapat diterapkan sebagai salah satu intervensi dalam asuhan keperawatan untuk mengatasi ketidakpatuhan minum obat dan mencegah kekambuhan. Intervensi ini dapat membantu seseorang dalam menyelesaikan masalah yang berhubungan dengan perasaan, emosi, sosial, dan perilaku.

Kata kunci : Konseling kesehatan jiwa, *Schizophrenia*, Kepatuhan minum obat, Kekambuhan.

ABSTRACT

Schizophrenia is a severe mental disorder, how to deal with recurrence of schizophrenia sufferers by adherence to taking medication. Mental health counseling can provide information to prevent unhealthy behavior or prevent problems from occurring. This study aims to determine the effect of mental health counseling on medication adherence and controlled schizophrenia recurrence in the Ketapang Community Health Center, Probolinggo City. This type of research is a pre-experimental study with a one group pre-post design. A population of 49 respondents and a sample of 44 respondents who met the research inclusion requirements were selected through a purposive sampling technique. The instruments used were questionnaire sheets for assessing medication adherence, observation sheets for Schizophrenia recurrence, and mental health counseling modules. The data obtained were analyzed using the Wilcoxon signed rank test. The results of this study indicated that the most adherence to taking medication before mental health counseling is moderate adherence to taking medication, namely 20 respondents (45.5%), recurrence of schizophrenia patients before mental health counseling is the most non-relapse of 23 respondents (52.3%), adherence to taking medication after mental health counseling the highest was high, namely 23 respondents (52.3%), relapse after mental health counseling the most was no relapse, namely 36 respondents (81.8%). The results of the analysis test showed that there was an effect of mental health counseling on medication adherence with a p value = 0.000, and there was an effect of mental health counseling on controlled schizophrenia patients with a value of p = 0.002. It can be concluded that the p Value < 0.05. Mental health counseling can be applied as an intervention in nursing care to overcome medication non-adherence and prevent relapse. This intervention can help a person solve problems related to feelings, emotions, social and behavior.

Keywords : *Mental health counseling, Schizophrenia, Medication adherence, Recurrence.*

PENDAHULUAN

Gangguan jiwa merupakan gangguan dalam pikiran, perilaku dan perasaan yang termanifestasi dalam bentuk sekumpulan gejala dan perubahan perilaku (Fitria dan Meiuntariningsih, 2020). Orang Dalam Gangguan Jiwa (ODGJ) sering dianggap sebagai masalah yang tidak menyebabkan kematian secara langsung, namun berefek pada kesehatan fisik dalam waktu lama sehingga akan menyebabkan seseorang tidak dapat melakukan perawatan diri, risiko bunuh diri dan berisiko mencederai diri sendiri serta orang lain (Susanti dkk., 2019). Gangguan jiwa yang sering terjadi salah satunya adalah *Schizophrenia*, meningkatnya angka kekambuhan terjadi karena tidak teratur dalam minum obat, yang menjadi alasan yakni kurangnya pengetahuan klien dan keluarga mengenai pentingnya kesehatan jiwa klien, sehingga klien dan keluarga merasa bosan untuk berobat ke puskesmas, klien bosan minum obat setiap hari serta kurangnya pengetahuan klien sehingga klien sering mengalami putus obat (Fakhriyah dkk., 2022).

Peningkatan angka kekambuhan klien gangguan jiwa terus meningkat, berdasarkan data dari *World Health Organization* (WHO, 2019) jumlah ODGJ di dunia adalah sekitar 450 juta jiwa termasuk *Schizophrenia*. Prevalensi gangguan jiwa *Schizophrenia* di Indonesia penderita *Schizophrenia* mencapai 400.000 orang atau sekitar 7 per 1000 rumah tangga, yang disebabkan karena ketidakpatuhan minum obat sebanyak 51,1%, sedangkan di Jawa Timur jumlah total klien gangguan jiwa dengan *Schizophrenia* sebanyak 64.100 orang, yang disebabkan karena ketidakpatuhan minum obat yaitu 36,1% (Risksedas, 2018). Di Kota Probolinggo Jumlah

ODGJ dengan *Schizophrenia* tahun 2022 mencapai 530 orang, yang disebabkan karena ketidakpatuhan minum obat yaitu sebanyak 53,1% (Dinas Kesehatan Kota Probolinggo, 2018).

Berdasarkan studi pendahuluan pada tanggal 10 Maret 2023 yang dilakukan di Wilayah Puskesmas Ketapang Kota Probolinggo didapatkan data bahwa, sebelum melakukan penyuluhan konseling kesehatan jiwa pada 10 orang (100%) penderita *Schizophrenia*, bahwa 7 dari 10 penderita *Schizophrenia* mengatakan tidak rutin minum obat dengan alasan merasa sudah sehat, sering lupa untuk minum obat, dan merasa sudah bosan meminum obat karena tidak kunjung sembuh, sementara itu untuk tingkat kekambuhan 5 dari 10 penderita *Schizophrenia* mengatakan mengalami kekambuhan 3-4 kali dari bulan Desember 2022 – Maret 2023 dengan gejala menjadi takut, tidak nafsu makan, sukar konsentrasi, sulit tidur dan depresi. Kemudian setelah dilakukan konseling kesehatan jiwa kepada 10 orang (100%) penderita *Schizophrenia* tersebut didapatkan data bahwa 6 dari 10 orang penderita *Schizophrenia* mengatakan selalu meminum obat tepat waktu, karena jika meminum obat penderita merasa lebih baik sementara itu untuk tingkat kekambuhan 8 dari 10 penderita *Schizophrenia* mengatakan dalam waktu sebulan terakhir tidak pernah mengalami kekambuhan.

Gangguan jiwa yang sering terjadi adalah *Schizophrenia*. *Schizophrenia* merupakan gangguan jiwa yang menyebabkan seseorang menjadi disfungsi secara fisiologis untuk dirinya sendiri maupun interaksi secara sosial, sehingga bagi banyak orang penyakit ini akan mengurangi produktivitas kehidupan secara mendadak. Klien yang telah didiagnosa mengalami *Schizophrenia* biasanya sulit disembuhkan karena memerlukan waktu yang sangat lama dan tidak bisa pulih lagi seperti sebelumnya (Fitria dan Meiyuntariningsih, 2020). Salah satu faktor untuk mengurangi tingkat kekambuhan penderita gangguan jiwa dengan cara patuh minum obat, Kepatuhan minum obat merupakan perilaku untuk menyelesaikan menelan obat sesuai dengan jadwal dan dosis obat yang dianjurkan sesuai kategori yang telah ditentukan, akan tetapi sebagian besar penderita gangguan jiwa memiliki perilaku tidak patuh minum obat, hal ini dikarenakan kurangnya pengetahuan klien akan penyakitnya, sehingga akan berdampak pada omset kekambuhan yang tinggi dan psikotik yang parah dan menonjol (Rahajeng dkk., 2022).

Kekambuhan yang dialami penderita *Schizophrenia* disebabkan ketidakpatuhan penderita mengalami pengobatan, untuk itu perlu adanya konseling untuk mengubah gaya hidup dengan tujuan mencegah makin parahnya penyakit dan kekambuhan sehingga tidak menyebabkan perilaku kekerasan (Fitria dan Meiyuntariningsih, 2020). Konseling berfungsi memberikan informasi untuk mencegah perilaku yang tidak sehat atau mencegah timbulnya masalah, dan membantu meningkatkan derajat kesehatan klien. Dukungan tenaga kesehatan khususnya perawat merupakan faktor eksternal dari kepatuhan minum obat yang berperan penting dalam memberikan pemahaman kesehatan jiwa pada penderita *Schizophrenia* khususnya pemahaman mengenai mengenai penyakitnya, kepatuhan minum obat dan manfaat dari kepatuhan minum obat kepatuhan minum obat sehingga dapat meningkatkan kualitas hidup penderita *Schizophrenia* (Rahayu. M.S dan Heriansyah. M, 2019).

Berdasarkan uraian masalah di atas, maka dibutuhkan penanganan untuk penderita *Schizophrenia* salah satunya dengan cara pemberian konseling kesehatan jiwa. Konseling kesehatan jiwa merupakan proses pemberian bantuan oleh seorang ahli kepada individu yang mengalami kondisi gangguan kesehatan jiwa, penyesuaian diri, dan gangguan tumbuh kembang yang negatif. Konseling kesehatan jiwa bertujuan untuk pencegahan dan peningkatan kesehatan jiwa dan perawatan disfungsi (Uzlifah. T, 2019).

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan oleh Rahayu. M.S dan Heriansyah. M., (2019) dapat disimpulkan bahwa intervensi konseling kesehatan jiwa dapat diterapkan dalam mengatasi perilaku negatif remaja, Strategi pelaksanaan menggunakan proses konseling yang terdiri tahap awal, tahap inti, dan tahap akhir. Selain itu penelitian oleh Uzlifah. T, (2019)

menyatakan bahwa bimbingan konseling spiritual dapat menjadi intervensi untuk cara menangani pasien *Schizophrenia* menggunakan pendekatan spiritual. Berdasarkan latar belakang di atas, maka peneliti tertarik untuk meneliti tentang “Pengaruh Konseling Kesehatan Jiwa Terhadap Kepatuhan Minum Obat Dan Kekambuhan *Schizophrenia* Terkontrol Di Wilayah Puskesmas Ketapang Kota Probolinggo”.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini adalah penelitian *pra-eksperimen* dengan desain deskriptif dengan metode penelitian komparatif dan *peer group*. Populasi sebanyak 100 responden dan sampel sebanyak 58 responden, dipilih melalui teknik *random sampling*. Instrumen yang digunakan adalah lembar kuesioner Mekanisme Koping, *Self efficacy*, Motivasi, Dan Kesehatan Mental, kemudian diproses *Editing*, *Coding*, *Scoring*, dan *Tabulating*. Data yang diperoleh dianalisis menggunakan *Mann Whitney*.

HASIL PENELITIAN

Data umum dari penelitian ini meliputi karakteristik responden terdiri dari data umum yakni menampilkan karakteristik responden yang terdiri dari Jenis Kelamin, Usia, Pekerjaan, Pendidikan terakhir, dan lama menderita yaitu sebagai berikut:

Tabel 1 : Distribusi Frekuensi Karakteristik Responden Berdasarkan Jenis Kelamin, Usia, Pekerjaan, Pendidikan terakhir, dan lama menderita di Wilayah Puskesmas Ketapang Kota Probolinggo.

Jenis Kelamin	Frekuensi (F)	Presentase (%)
Laki-laki	21	47.7
Perempuan	23	52.3
Total	44	100.0

Usia	Frekuensi (F)	Presentase (%)
17-22 Tahun	1	2.3
23-28 Tahun	6	13.6
29-34 Tahun	20	45.8
35-55 Tahun	15	34.1
56-65 Tahun	2	4.5
Total	44	100.0

Pekerjaan	Frekuensi (F)	Presentase (%)
Tidak Bekerja	21	47.7
PNS	0	0
Petani	10	22.7
Wiraswata	12	27.3
Pensiunan	1	2.3
Total	44	100.0

Pendidikan Terakhir	Frekuensi (F)	Presentase (%)
SD	8	18.2
SMP	26	59.1

SMA	9	20.5
Perguruan tinggi	1	2.3
Total	44	100.0
Lama menderita	Frekuensi (F)	Presentase (%)
2-5 Tahun	29	65.9
>5 Tahun	15	34.1
Total	44	100.0

Sumber: Data Primer lembar kuesioner penelitian Juni 2023

Berdasarkan tabel 1 didapatkan mayoritas bahwa jenis kelamin yang terbanyak adalah perempuan sebanyak 23 responden (52.3) dan laki laki sebanyak 21 responden (44.7%). kelompok usia yang terbanyak adalah 29-34 tahun sebanyak 20 responden (45.5%). dan kelompok usia 17-22 tahun sebanyak 1 responden (2.3%). pekerjaan responden yang terbanyak adalah tidak bekerja sebanyak 21 responden (47.7%), dan kelompok PNS tidak ada. pendidikan terakhir yang terbanyak adalah pendidikan SMP sebanyak 26 responden (59.1%). dan kelompok perguruan tinggi sebanyak 1 responden (2.3%). lama menderita *Schizophrenia* Terkontrol yang terbanyak adalah 3-5 tahun sebanyak 54 responden (9.1%). Dan >5 tahun sebanyak 5 responden (8.5%).

Identifikasi kepatuhan minum obat responden sebelum diberikan intervensi Konseling Kesehatan Jiwa

Tabel 2 : Karakteristik kepatuhan minum obat responden sebelum diberikan intervensi Konseling Kesehatan Jiwa.

No	Kepatuhan minum obat	Frekuensi (F)	Prosentase (%)
1	Tinggi	11	25.0
2	Sedang	20	45.5
3	Rendah	13	29.5
	Total	44	100.0

Sumber: Data Primer lembar kuesioner penelitian Juni 2023

Berdasarkan tabel 2 didapatkan bahwa bahwa karakteristik responden berdasarkan kepatuhan minum obat yang terbanyak adalah kelompok kepatuhan minum obat sedang yaitu sejumlah 20 responden (45.5%). Dan kelompok kepatuhan minum obat tinggi sebanyak 11 responden (25.0%).

Identifikasi kekambuhan pasien *Schizophrenia* sebelum diberikan intervensi Konseling Kesehatan Jiwa

Tabel 3. Distribusi Frekuensi kekambuhan Responden sebelum diberikan Intervensi Konseling Kesehatan Jiwa pada Pada pasien *Schizophrenia* Terkontrol di Wilayah Puskesmas Ketapang Kota Probolinggo

No	Kekambuhan	Frekuensi (F)	Prosentase (%)
1	Tidak kambuh	23	52.3
2	Kambuh	21	47,7
	Total	44	100.0

Sumber: Data Primer lembar kuesioner penelitian Juni 2023

Berdasarkan tabel 3 didapatkan bahwa karakteristik responden berdasarkan kekambuhan pasien *Schizophrenia* yang terbanyak adalah kelompok tidak kambuh sebanyak 23 responden (52.3%). Dan Kelompok kambuh yaitu sebanyak 21 responden (47.7%)

Identifikasi kepatuhan minum obat responden sesudah diberikan intervensi Konseling Kesehatan Jiwa

Tabel 4 Distribusi Frekuensi kepatuhan minum obat Responden sesudah diberikan Intervensi Konseling Kesehatan Jiwa pada Pada pasien *Schizophrenia* Terkontrol di Wilayah Puskesmas Ketapang Kota Probolinggo

No	Kepatuhan minum obat	Frekuensi (F)	Prosentase (%)
1	Tinggi	23	52.3
2	Sedang	17	38.6
	Rendah	4	9.1
	Total	44	100.0

Sumber: Data Primer lembar kuesioner penelitian Juni 2023

Berdasarkan tabel 4 didapatkan bahwa karakteristik responden berdasarkan kepatuhan minum obat yang terbanyak adalah kelompok tinggi yaitu sejumlah 23 responden (52.3%). dan kelompok rendah sebanyak 4 responden (9.1%).

Identifikasi kekambuhan responden sesudah diberikan intervensi Konseling Kesehatan Jiwa

Tabel 5. Distribusi Frekuensi kekambuhan Responden sesudah diberikan Intervensi Konseling Kesehatan Jiwa pada Pada pasien *Schizophrenia* Terkontrol di Wilayah Puskesmas Ketapang Kota Probolinggo

No	Kekambuhan	Frekuensi (F)	Prosentase (%)
1	Tidak Kambuh	36	81.8
2	Kambuh	8	18.2
	Total	44	100.0

Sumber: Data Primer lembar kuesioner penelitian Juni 2023

Berdasarkan tabel 5 didapatkan bahwa karakteristik responden berdasarkan kekambuhan yang terbanyak adalah kelompok tidak kambuh yaitu sejumlah 36 responden (81.8%). Dan kelompok kambuh sebanyak 8 responden (18.2%).

Tabel 6. Tabel silang Data berdasarkan Pengaruh Konseling Kesehatan Jiwa Terhadap kepatuhan minum obat pasien *Schizophrenia* Terkontrol Di Wilayah Puskesmas Ketapang Kota Probolinggo

		Kepatuhanminumobatsesudah			Total
		Tinggi	Sedang	Rendah	
Kepatuhanminumobat sebelum	Tinggi	11	0	0	11
	Sedang	12	8	0	20
	Rendah	0	9	4	13
Total		23	17	4	44

$\rho = 0,000 < \alpha = 0,05$

Berdasarkan tabel 6 menunjukkan tabulasi silang bahwa kepatuhan minum obat sebelum konseling Kesehatan jiwa didapatkan kepatuhan minum obat tinggi 11 responden, sesudah konseling Kesehatan jiwa didapatkan kepatuhan minum obat tinggi 11 responden, sebelum konseling Kesehatan jiwa didapatkan kepatuhan minum obat sedang sebanyak 20

responden sesudah konseling Kesehatan jiwa didapatkan kepatuhan minum obat tinggi sebanyak 12 responden, kepatuhan minum obat sedang 8 responden, sebelum konseling Kesehatan jiwa didapatkan kepatuhan minum obat rendah sebanyak 13 responden, sesudah konseling Kesehatan jiwa didapatkan kepatuhan minum obat sedang sebanyak 9 responden, dan kepatuhan minum obat rendah sebanyak 4 responden.

Tabel 7. Tabel silang data berdasarkan Pengaruh Konseling Kesehatan Jiwa Terhadap kekambuhan pada pasien *Schizophrenia* Terkontrol Di Wilayah Puskesmas Ketapang Kota Probolinggo

		Kekambuhan <i>Schizophrenia</i> Sesudah		Total
		Tidak Kambuh	Kambuh	
Kekambuhan <i>Schizophrenia</i> Sebelum	Tidak Kambuh	21	2	23
	Kambuh	15	6	21
Total		36	8	44

$\rho = 0,002 < \alpha = 0,05$

Berdasarkan tabel 6 menunjukkan tabulasi silang sebelum dan sesudah diberikan intervensi konseling kesehatan jiwa bahwa kekambuhan sebelum dilakukan konseling Kesehatan jiwa didapatkan tidak kambuh sebanyak 23 responden, setelah dilakukan konseling kesehatan jiwa didapatkan tidak kambuh sebanyak 21 responden dan kambuh sebanyak 2 responden, sebelum dilakukan konseling Kesehatan jiwa didapatkan kambuh sebanyak 21 responden, dan sesudah dilakukan konseling Kesehatan jiwa didapatkan tidak kambuh sebanyak 15 responden dan kambuh sebanyak 6 responden.

PEMBAHASAN

Analisa Pengaruh Konseling Kesehatan Jiwa Terhadap Kepatuhan Minum Obat pada pasien *Schizophrenia* Terkontrol Di Wilayah Puskesmas Ketapang Kota Probolinggo

Berdasarkan hasil penelitian didapatkan dapat disimpulkan bahwa ada Pengaruh Konseling Kesehatan Jiwa Terhadap Kepatuhan Minum Obat pada pasien *Schizophrenia* Terkontrol Di Wilayah Puskesmas Ketapang Kota Probolinggo. Didapatkan hasil bahwa nilai $p=0,000$ dengan tingkat signifikansi $\alpha=0,05$ ($p < \alpha = 0,05$).

Hal tersebut sesuai dengan pendapat Wahyuni dan Dwi (2019) Konseling Kesehatan Jiwa untuk memberikan pengetahuan kepada pasien mengenai aplikasi strategi perawatan diri secara mandiri sehingga pasien mampu mempertahankan mencegah komplikasi, dan memperbaiki kepuasan hidup pasien. Konseling kesehatan jiwa adalah bantuan yang diberikan perawat atau tenaga kesehatan lainnya melalui interaksi yang mendalam untuk menampung ungkapan perasaan dan permasalahan pasien (meliputi aspek kognitif, afektif, behavioural, sosial, emosional, dan religious) kemudian sebagai konselor berusaha keras untuk memberikan *alternative* pemecahan masalah untuk menjaga kestabilan emosi dan motivasi pasien (konseling) dalam menghadapi masalah kesehatan. Proses konseling diharapkan dapat memberikan manfaat bagi pasien antara lain membantu pasien untuk mengenali permasalahan kesehatan yang dihadapi dan membantu mengatasi masalah kesehatan pasien serta mendorong pasien untuk mengubah perilakunya menjadi lebih positif khususnya dalam kepatuhan pengobatan (Cornelia, *et al.*, 2019).

Berbagai penelitian yang dilakukan oleh Vera *dkk* (2019) menunjukkan bahwa intervensi konseling pengobatan berbasis masyarakat telah menghasilkan peningkatan kepatuhan pasien

terhadap antidepresan dan antipsikotik. Sebuah penelitian di Amerika pada tahun 2018 menyatakan bahwa pemberian konseling pada pasien gangguan mental menjadi tantangan tersendiri, sebab intervensi untuk memperbaiki konseling terhadap pasien kesehatan mental harus berfokus pada peningkatan komunikasi dan pengetahuan konselor terhadap penyakit maupun terapi yang diberikan. Kepatuhan pasien penderita *Schizophrenia* dalam minum obat tentunya dapat mencegah terjadinya kekambuhan pada pasien dan juga meningkatkan kualitas hidup pasien sendiri.

Terdapat 4 responden mengalami kepatuhan minum obat rendah, dan 8 responden mengalami kepatuhan minum obat sedang, walaupun telah diberikan intervensi tidak memiliki perubahan hal tersebut dikarenakan faktor eksternal yaitu rendahnya dukungan keluarga dalam merawat responden, mengatakan keluarga sibuk bekerja, keluarganya tidak mengawasi minum obat secara teratur, keluarganya jarang memberikan dorongan untuk meminum obat, keluarganya tidak mengingatkan jadwal untuk kontrol ulang, dan pasien mengatakan terkadang keluarganya tidak mau mendengarkan keluhannya. Keluarga sebagai caregiver memegang peranan penting dalam mendukung kepatuhan pasien terhadap regimen terapi yang diberikan. Dukungan dari keluarga sangat diperlukan bagi pasien *Schizophrenia* dalam memberikan motivasi untuk minum obat (Yoga, 2019). Penelitian Fakhruddin (2021) di Aceh menyatakan kepatuhan minum obat pada pasien *Schizophrenia* dapat dipengaruhi oleh dukungan keluarga.

Menurut pendapat peneliti menyatakan bahwa konseling kesehatan jiwa tidak hanya dalam membantu mempercepat proses pemulihan secara psikis saja namun juga ada banyak manfaat layanan konseling bagi pasien *Schizophrenia* seperti kepatuhan dalam melakukan pengobatan yang dapat membantu keberhasilan pengobatan dengan peningkatan pemahaman mengenai instruksi pengobatan. Opini tersebut sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Vera dkk (2019) Pemberian konseling yang dilakukan oleh tenaga kesehatan memiliki pengaruh terhadap tingkat kepatuhan minum obat pasien *Schizophrenia* rawat jalan dan hanya efektif meningkatkan kualitas hidup terkait domain lingkungan. hal-hal yang dapat memengaruhi persepsi dan tingkah laku dalam minum obat dan pola hidup, pada saat konseling apoteker selalu mengingatkan, menyadarkan dan memotivasi pasien tentang pentingnya pengobatan yang sedang dijalani dan mengajak keluarga untuk ikut melakukan kontrol pada pasien.

Analisa Pengaruh Konseling Kesehatan Jiwa Terhadap Kekambuhan pada pasien *Schizophrenia* Terkontrol Di Wilayah Puskesmas Ketapang Kota Probolinggo

Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan ada Pengaruh Konseling Kesehatan Jiwa Terhadap kekambuhan pada pasien *Schizophrenia* Terkontrol Di Wilayah Puskesmas Ketapang Kota Probolinggo. Didapatkan hasil bahwa nilai $p=0,002$ dengan tingkat signifikansi $\alpha=0,05$ ($p<\alpha=0,05$).

Hal tersebut sesuai dengan pendapat Wahyuni dan Dwi (2019) Konseling Kesehatan Jiwa untuk memberikan pengetahuan kepada pasien mengenai aplikasi strategi perawatan diri secara mandiri sehingga pasien mampu mempertahankan mencegah komplikasi, dan memperbaiki kepuasan hidup pasien. Konseling kesehatan jiwa adalah bantuan yang diberikan perawat atau tenaga kesehatan lainnya melalui interaksi yang mendalam untuk menampung ungkapan perasaan dan permasalahan pasien (meliputi aspek kognitif, afektif, behavioural, sosial, emosional, dan religious) kemudian sebagai konselor berusaha keras untuk memberikan *alternative* pemecahan masalah untuk menjaga kestabilan emosi dan motivasi pasien (konseling) dalam menghadapi masalah kesehatan. Proses konseling diharapkan dapat memberikan manfaat bagi pasien antara lain membantu pasien untuk mengenali permasalahan kesehatan yang dihadapi dan membantu mengatasi masalah kesehatan pasien serta mendorong pasien untuk mengubah perilakunya menjadi lebih positif khususnya dalam kepatuhan pengobatan (Cornelia, *et al.*, 2019).

Berbagai penelitian yang dilakukan oleh Vera *dkk* (2019) menunjukkan bahwa intervensi konseling pengobatan berbasis masyarakat telah menghasilkan peningkatan kepatuhan pasien terhadap antidepresan dan antipsikotik. Sebuah penelitian di Amerika pada tahun 2018 menyatakan bahwa pemberian konseling pada pasien gangguan mental menjadi tantangan tersendiri, sebab intervensi untuk memperbaiki konseling terhadap pasien kesehatan mental harus berfokus pada peningkatan komunikasi dan pengetahuan konselor terhadap penyakit maupun terapi yang diberikan. Kepatuhan pasien penderita *Schizophrenia* dalam minum obat tentunya dapat mencegah terjadinya kekambuhan pada pasien dan juga meningkatkan kualitas hidup pasien sendiri.

Terdapat 6 responden yang mengalami kekambuhan walaupun telah diberikan intervensi konseling kesehatan jiwa hal tersebut dikarenakan faktor eksternal selain dukungan keluarga juga terdapat stigma masyarakat yang memandang rendah penderita *Schizophrenia*, masih ada masyarakat yang tidak ingin terlalu akrab, bahkan responden mengatakan terkadang tetangganya menyebutnya dengan sebutan orang gila yang membuat responden menjadi kefikiran, tidak dapat menerima dirinya dan terjadi kekambuhan. Hal tersebut sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Rafy *dkk* (2021) Perawatan penderita *Schizophrenia* membutuhkan keterlibatan keluarga dan masyarakat dalam dimensi fisik dan sosial.

Menurut pendapat peneliti menyatakan bahwa pasien dengan penyakit *Schizophrenia* yang lebih kronis memiliki resiko lebih besar mengalami kekambuhan meskipun patuh dalam minum obat, sehingga perlu dilakukan pencegahan dini untuk mencegah terjadi penyakit *Schizophrenia*, salah satu intervensi non farmakologis yang dapat dilakukan yaitu konseling kesehatan jiwa pada pasien *Schizophrenia* untuk mengubah gaya hidup dengan tujuan mencegah makin parahnya penyakit dan kekambuhan. Opini tersebut sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh penelitian Rahayuwati *dkk* (2019), tentang pemilihan metode menjalani pengobatan pasien *Schizophrenia* sangat penting dan dibutuhkan konseling kesehatan jiwa oleh ahli termasuk tenaga kesehatan seperti perawat dan dokter dapat mengurangi tingkat kekambuhan dan kecemasan kepada pasien yang menjalani pengobatana.

KESIMPULAN DAN SARAN

Dari hasil penelitian dan pembahasan penelitian di atas dapat disimpulkan sebagai berikut: Kepatuhan minum obat sebelum Konseling Kesehatan Jiwa pada pasien *Schizophrenia* Terkontrol yang terbanyak adalah kelompok kepatuhan minum obat sedang yaitu sejumlah 20 responden (45.5%).Kekambuhan sebelum Konseling Kesehatan Jiwa pada pasien *Schizophrenia* Terkontrol di Wilayah Puskesmas Ketapang Kota Probolinggo terbanyak adalah kelompok tidak kambuh sebanyak 23 responden (52.3%).Kepatuhan minum obat sesudah Konseling Kesehatan Jiwa pada pasien *Schizophrenia* Terkontrol yang terbanyak adalah kelompok tinggi yaitu sejumlah 23 responden (52.3%).Kekambuhan sesudah Konseling Kesehatan Jiwa pada pasien *Schizophrenia* Terkontrol di Wilayah Puskesmas Ketapang Kota Probolinggo terbanyak adalah kelompok tidak kambuh yaitu sejumlah 36 responden (81.8%). Ada Pengaruh Konseling Kesehatan Jiwa Terhadap Kepatuhan Minum Obat pada pasien *Schizophrenia* Terkontrol Di Wilayah Puskesmas Ketapang Kota Probolinggo dengan Nilai ρ Value = 0,000 (ρ Value < 0,05). Ada Pengaruh Konseling Kesehatan Jiwa Terhadap kekambuhan pada pasien *Schizophrenia* Terkontrol Di Wilayah Puskesmas Ketapang Kota Probolinggo dengan Nilai ρ Value = 0,002 (ρ Value < 0,05).

Saran Bagi Institusi Pendidikan Hasil Penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai tambahan referensi dalam proses belajar mengajar baik untuk kalangan mahasiswa, pendidikan sarjana maupun profesi menjadi bukti dasar yang dipergunakan pembelajaran keperawatan jiwa khususnya tentang Konseling Kesehatan Jiwa Terhadap Kepatuhan Minum Obat Dan Kekambuhan *Schizophrenia*. Bagi Profesi Keperawatan Bagi bidang ilmu keperawatan

khususnya keperawatan komunitas dan jiwa hendaknya hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi dan mengembangkan keilmuan terkait Konseling Kesehatan Jiwa Terhadap Kepatuhan Minum Obat Dan Kekambuhan *Schizophrenia*. Bagi Tempat Penelitian Bagi pihak puskesmas, penelitian ini diharapkan dapat sebagai masukan bagi pihak puskesmas agar menerapkan Konseling Kesehatan Jiwa pada penderita *Schizophrenia* untuk meningkatkan kepatuhan minum obat dan tidak terjadi kekambuhan, serta selalu siap siaga untuk mengantar obat jika responden tidak datang saat jadwal kontrol yang bertujuan untuk meningkatkan tingkat kepatuhan responden dalam minum obat. Penelitian merekomendasikan kepada perawat agar memberikan psikoedukasi keluarga tentang psikofarmaka pada pasien. Bagi pelayanan kesehatan diharapkan lembar observasi pemantauan minum obat dapat dijadikan masukan untuk memonitoring kepatuhan minum obat pada pasien yang berobat rawat jalan Sebagai tugas rutin bagi nakes kesehatan jiwa, Bisa untuk membuat jadwal kunjungan rutin atau bisa juga membuat posyandu jiwa. Bagi Responden Disarankan bagi responden agar dapat meningkatkan kepatuhan minum obat untuk kesembuhannya agar tidak mengalami kekambuhan, selaintu diharapkan responden dapat melakukan kontrol tepat waktu, dapat mengontrol emosinya dengan baik, dan selalu bersikap tenang. Bagi Peneliti Selanjutnya Sebagai penambah informasi untuk pengembangan penelitian lebih lanjut, khususnya bagi peneliti keperawatan yang ingin melakukan pengembangan penelitian tentang Konseling Kesehatan Jiwa Terhadap Kepatuhan Minum Obat Dan Kekambuhan *Schizophrenia* agar dapat meneliti terkait faktor lain yang dapat mempengaruhi kekambuhan dan kepatuhan minum obat seperti jenis kelamin, usia dan tingkat ekonomi, selaintu dapat menerapkan konseling kesehatan jiwa kepada variabel lain.

DAFTAR PUSTAKA

- Amimi et al. (2020). Analisis Tanda Dan Gejala Resiko Perilaku Kekerasan Pada Pasien *Schizophrenia*. <https://journal.ppnijateng.org/index.php/jikj/article/view/478/273>
- Azizah, Zainuri, & Akbar. (2016). Buku Ajar Keperawatan Kesehatan jiwa. Yogyakarta: Indomedia Pustaka.
- Dinkes Kota Probolinggo (2022), *Laporan Progam Kesehatan Jiwa Kota Probolinggo Tahun 2022*, Kota Probolinggo
- Dwi K.P. (2021). Penyuluhan kesehtana tentang faktor penyebab kekambuhan pasien *Schizophrenia*. *Jurnal Abdimas Kesehatan*
- Endah F., Deasti N (2021). *Kekambuhan pada pasien sikzofrenia*. Universitas Aisyiyah Yogyakarta, 2021
- Fakhriyah, D., Nurhaedah, N., Muhammadong, m., & Amirrudin, A. (2020). Kekambuhan Pasien *Schizophrenia* di Bangsal Perawatan Kronis Wanita Rumah Sakit Khusus Jiwa. *Jurnal Keperawatan Profesional*, 2020, 1.1: 28-37
- Fitria dan Mei yuntariningsih, T. (2020). Konseling dengan teknik konfrontasi dan psikoedukasi untuk meningkatkan kepatuhan minum obat pada penderita *Schizophrenia* residual. *Jurnal Profesi Psikologi*, 7(1), 65-75
- Fitria S., Syarifuddin Z., Edy Suoradi (2020). Hubungan Kepatuhan Minum Obat Dengan Kekambuhan Pasien *Schizophrenia*. *Jurnal Ilmiah Kesehatan Diagnosis* 15 (4), 327-331
- Isnani, N., & Putra, R. A. A. H.S. (2020). Hubungan kepatuhan minum obat terhadap tingkat kekambuhan pasien skzofrenia di poli jiwa rsud. Dr. h. Moch. ansari banjarmasin. *Jurnal Kajian Ilmiah Kesehatan dan Teknologi*, 2020, 2.1: 35-39
- Jek Amidos P., Lyla M., Tomi J., (2021) Edukasi kepatuhan minum obat untuk mencegah kekambuhan orang dengan *Schizophrenia*. *Jurnal Abdimas Mutiara* 2 (2), 1-5
- Mamnua, M. (2021). The Role of the Family in Preventing Relapse of *Schizophrenia* Patient.

- Kemkes. (2018). Pusat data dan informasi Kementerian Kesehatan RI. [https://pusdatin.kemkes.go.id/resources/download/pusdatin/infodatin/Info Datin-Kesehatan-Jiwa.pdf](https://pusdatin.kemkes.go.id/resources/download/pusdatin/infodatin/Info%20Datin-Kesehatan-Jiwa.pdf)
- Kemkes. (2017). Pusat data dan informasi Kementerian Kesehatan RI. <https://pusdatin.kemkes.go.id/download.php?file=download/pusdatin/infodatin/infodatin-perawat-2017.pdf>
- Kusumawati et al. (2022). Distinctiveness Of Auditory Hallucination Patient Care In A Psychiatric Hospital : Case Study . <https://www.scivisionpub.com/pdfs/distinctiveness-of-auditoryhallucination-patient-care-in-a-psychiatric-hospital-case-study-2136.pdf>
- Riset Kesehatan Dasar. (2018). Laporan_Nasional_RKD2018_FINAL.pdf. In *Badan Penelitian dan Pengembangan Kesehatan* (pp. 221–222). Lembaga Penerbit Badan Penelitian dan Pengembangan Kesehatan. [http://labdata.litbang.kemkes.go.id/images/download/laporan/RKD/2018/Laporan Nasional RKD2018 FINAL.pdf](http://labdata.litbang.kemkes.go.id/images/download/laporan/RKD/2018/Laporan_Nasional_RKD2018_FINAL.pdf)
- Rahayu. M.S dan Heriansyah. M. 2019. Konseling Kesehatan Jiwa untuk Mengatasi Perilaku Negatif pada Remaja. Konvensi Nasional XXI Asosiasi Bimbingan dan Konseling Indonesia
- Rahmawati. (2020). Hubungan Kepatuhan Minum Obat dengan Tingkat Kekambuhan Pada Pasien Halusinasi Di Wilayah Kerja Puskesmas Geger Kabupaten Madiun. <http://repository.stikes-bhm.ac.id/673/>
- Setyaji, E. D., Marsanti, A. S., & Ratnawati, R. (2020). Hubungan dukungan keluarga dan dukungan tenaga kesehatan dengan kepatuhan minum obat penderita *Schizophrenia*. *Jurnal Health Sains*, 1(5), 1-8
- Stuart G.W. (2016). Keperawatan Kesehatan Jiwa. Singapura: Elsevier.
- Sutejo. (2017). Keperawatan Kesehatan Jiwa Prinsip dan Praktik Asuhan Keperawatan Jiwa. Yogyakarta: Pustaka Baru.
- Qori S.(2022). Dukungan keluarga pasien *Schizophrenia*, Kekambuhan *Schizophrenia* Poltekkes Kemenkes Suranaya
- Yosep, I., & Sutini. (2014). Buku Ajar Keperawatan Jiwa. Bandung: Refika Aditama.
- Yusuf , A., Fitriyarsi, & Nihayati. (2015). Buku Ajar Keperawatan jiwa . Yogyakarta: Selemba medika.